

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang dijalani oleh Mark dan Macy merupakan hubungan yang tidak sehat (*toxic relationship*) dan hal itu dipicu lewat kekerasan verbal yang peneliti analisis menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce. Dimana kekerasan verbal yang terjadi berupa *intimidating looks*, *blaming*, *making threats*, *manipulation*, dan *making a girl insecure*. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya bentuk kekerasan verbal lainnya yaitu *gaslighting* yang digambarkan pada film pendek MARK'd. Dalam *scene-scene* pada film pendek tersebut, kekerasan verbal tergambarkan melalui ucapan-ucapan yang keluar dari tokoh utama pria yaitu Mark yang ditujukan kepada tokoh utama wanita yaitu Macy. Berawal dari keterlambatan Macy pada hari jadi hubungan keduanya yang merupakan sepasang kekasih, sehingga Mark mulai memberikan ucapan-ucapan yang mengandung kekerasan verbal kepada Macy dan kemudian berakhir pada Mark yang pergi meninggalkan Macy sendirian di restoran tempat keduanya bertemu, namun setelah itu Mark masih melakukan kekerasan verbal melalui pesan singkat yang ia kirim kepada Macy. Peneliti juga menemukan pada beberapa *scene* di film pendek MARK'd, di mana hubungan tidak sehat (*toxic relationship*) digambarkan dengan wajah Macy yang seolah-olah terkena pukulan fisik sehingga menciptakan memar-memar setiap kali ia mendapat kekerasan verbal dari Mark, hal ini menjadi pesan tersirat yang ingin disampaikan bahwa dampak dari hubungan yang tidak sehat (*toxic relationship*) yang diterima seseorang dalam bentuk kekerasan verbal setara dengan kekerasan fisik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Secara umum tidak ada batasan benar atau salah pada penelitian kualitatif, karena peneliti yang menjadi instrumen utama dalam penelitian sehingga peneliti harus memahami benar teori dan berwawasan luas agar mampu menganalisis situasi penelitian. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lain agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan kompleks yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan teori semiotika lainnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai makna dari sebuah *toxic relationship* dan pesan-pesan tersirat yang digambarkan dalam sebuah film khususnya film pendek sehingga dapat memperoleh informasi lebih banyak lagi untuk disampaikan kepada peneliti-peneliti selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini, dapat disarankan untuk penelitian berikutnya yang tertarik melakukan kajian *toxic relationship* yang digambarkan dalam sebuah film pendek maupun film panjang. Dengan tujuan agar pembaca dapat lebih mengenal dan memahami mengenai *toxic relationship* yang banyak terjadi disekitar kita tanpa kita sadari.

5.2.2 Saran Praktis

Penyampaian pesan melalui sebuah media terutama film sangat berdampak pada pola pikir seseorang, sehingga para pelaku di industri perfilman diharapkan lebih memperbanyak produksi film yang mengangkat tentang *toxic relationship* yang terjadi di masyarakat terutama dikalangan anak muda yang sudah mulai memiliki ketertarikan dengan lawan jenisnya. Hal ini dapat menjadi salah satu bentuk pengedukasian secara langsung maupun tidak langsung kepada para penikmat film itu sendiri, sehingga masyarakat memiliki kesadaran mengenai *toxic relationship* yang dapat terjadi kepada mereka sendiri maupun orang terdekat di lingkungan sosialnya.

Dengan harapan agar masyarakat dapat membedakan dan mengetahui perbedaan dari sebuah perhatian atau rasa kasih sayang dengan *toxic relationship* yang terjadi dalam menjalin sebuah hubungan.

